



Accepted: September 2024	Revised: September 2024	Published: Oktober 2024
------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Potret Tafsir Berbasis Tarjamah: Studi Literatur Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah *Mā'ūnih ila Al-Lughah Al-Indunisiyah An-Nafisah*

Dewi Bahrotul Ilmiah
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Gmail: dewibahrotulilm@gmail.com

Abstract

This article explores a book of interpretation written by a scholar from Kediri. The interpretation presented is slightly different from the interpretations in general. Because in addition to presenting the interpretation of a verse which sometimes also presents its qawa'id al-lughoh, the interpreter of this book also contains several criticisms of several NU leaders or Islamic scholars who are considered controversial with their thoughts. This article uses descriptive analysis with library research methods and a qualitative approach. Through this approach, this article aims to deepen the understanding of the Qur'an which supports tolerance, peace, and compassion in society. This study seeks to revive the essence of the interpretation of the Qur'an in the Indonesian context as a protection against the potential for radicalization that arises due to narrow interpretation. The interpretation of the Qur'an which is unique to Indonesian culture is not only a subject of academic study, but must also be applied in real life in everyday life as a mandatory response to regional identity to existing realities.

Keywords: *Tafsir Tarjamah, Tafsir Nusantara, Al-Qur'an, Tafsir Kediri.*

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi kitab tafsir yang ditulis oleh ilmuan dari Kediri. Tafsir yang disajikan sedikit berbeda dengan tafsir pada umumnya. Karena selain memaparkan tafsir dari suatu ayat yang terkadang juga dipaparkan qawā'id al-lughah, mufassir kitab ini juga menyertakan beberapa kritik kepada beberapa pembesar NU ataupun kepada ilmuan Islam yang dianggapnya kontroversi dengan pemikirannya. Artikel ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan tersebut, artikel ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an yang mendukung toleransi, perdamaian, dan kasih sayang dalam masyarakat. Penelitian ini berupaya menghidupkan kembali esensi tafsir Al-Quran dalam konteks Indonesia sebagai perlindungan terhadap potensi radikalisme yang timbul akibat penafsiran yang sempit. Tafsir Al-Quran yang khas dalam budaya Indonesia tidak hanya menjadi

bahan kajian akademik, tetapi juga harus diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanggapan yang berakar pada identitas daerah terhadap realitas yang ada.

Kata Kunci: *Interpretasi; Interpretasi Nusantara; Al-Qur'an; Interpretasi Kediri.*

Pendahuluan

Penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an dari masa lalu hingga sekarang telah menjadi fokus perhatian banyak ilmuwan Muslim. Hal ini menegaskan bahwa penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an bukan hanya merupakan proses religius, tetapi juga merupakan praktik budaya yang melibatkan interaksi, respons, serta pergulatan sosial yang intens dengan masalah sosial, budaya, dan politik yang dihadapi umat Islam. Penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa lain bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Arab dan esensi pengetahuan Qur'ani kepada bangsa-bangsa lain. Hingga saat ini, tidak ada larangan dalam menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa lain, dengan tujuan agar syari'at dan hakikat al-Qur'an dapat lebih fleksibel dan dikenal oleh semua orang (Ma'rifat 2007: 275-276). Kitab suci al-Qur'an dikenalkan oleh para juru dakwah kepada penduduk pribumi Nusantara seiring dengan proses awal masuknya Islam di Nusantara. Pengenalan awal al-Qur'an tersebut, bagi penyebar Islam tentunya sangat penting karena al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi orang yang telah memeluk Islam. Memahami isi kitab suci al-Qur'an telah menjadi kewajiban atau sesuatu yang tidak dapat diabaikan jika ingin menjadi seorang Muslim yang baik. Oleh karena itu, pengenalan al-Qur'an di kalangan orang-orang Nusantara terjadi bersamaan dengan penerimaan mereka terhadap agama Islam, meskipun pengenalan awal tersebut belum bersifat akademis atau ilmiah (Gusmian 2021: 12).

Pemahaman dan pengkajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan beragama. Tradisi penulisan tafsir di Indonesia sendiri telah bergerak cukup dinamis dalam catatan sejarah. Seiring berkembangnya zaman para ilmuwan juga banyak yang menawarkan pemikirannya dengan memperhatikan keadaan masa sekarang ini. Dengan keragaman teknis penulisan, corak tafsir, dan penggunaan bahasa yang dipilih untuk kemudian disajikan dalam tafsir dan terjemah kesemuanya adalah bentuk penegakan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Salah satu bentuk usaha dalam memahami al-Qur'an, Prof. Basyari Anwar Al-Hasani¹ (Selanjutnya ditulis: Basyari) menyusun kitab tafsir yang berjudul "*Al-Qur'an Al-Karīm wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunīsīyah An-Nafīseh*". Kehadiran karya Basyari memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap hazanah terjemah dan tafsir Indonesia, beliau memiliki pemahaman

¹ Adalah seorang tokoh muslim dari Kediri Jawa Timur, Indonesia. Ia memiliki reputasi tinggi karena memiliki pengetahuan yang luas dan banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Islam dengan menghasilkan berbagai karya dalam beragam bidang ilmu keagamaan. Menjadi guru besar di STAIN Kediri pada tahun 1998.

mendalam dibidang agama memberikan legitimasi politik yang kuat di tengah perkembangan masyarakat Islam yang semakin mapan. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kitab tafsir ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut agar lebih memahami metode dan corak seperti apa yang digunakan oleh Basyari dalam kitab ini.

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan berbasis kepustakaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait, sehingga menghasilkan temuan baru yang terstruktur dan terkonsep (Sulipan, 2017). Konsep yang disajikan melalui analisis deskriptif ini menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya, dengan tujuan sebagai bahan eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena. Pendekatan berbasis kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan menghimpun data serta informasi dari bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan, baik secara offline maupun online, seperti buku, karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, artikel, jurnal), dan lain-lain (Mirzaqon, 2018). Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan secara obyektif.

Penelitian terdahulu tentang tafsir lokal dalam kajian penafsiran al-Qur'an sebenarnya telah banyak dilakukan, namun sudah barang tentu berbeda dengan yang akan penulis sajikan dalam artikel ini. Diantaranya: Jurnal yang ditulis oleh Decindy Larasani Ayuningtias dengan judul "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid". Jurnal tersebut membahas tentang Bentuk kearifan lokal dan alasan menuliskan tafsir perspektif Bakri Syahid, diperoleh kesimpulan: 1) Bentuk-bentuk kearifan lokal menurut Bakri Syahid adalah kebudayaan Jawa sebagai kumpulan gagasan, pemikiran, sikap, tingkah laku, dan karya manusia yang tumbuh dan berkembang membentuk suatu kebudayaan yang berorientasi pada perwujudan ciri dan identitas yang berlaku di Jawa sejak zaman prasejarah. 2) Alasan Bakri Syahid menafsirkan Al-Qur'an dengan Bahasa Jawa adalah keprihatinan Bakhri Syahid ketika ia menjalin berbagai hubungan dengan banyak kalangan, orang-orang dari daerah imigrasi, warga negara Singapura, Thailand, dan Filiphina yang datang dari Jawa dan menanyakan perlukanya menafsirkan Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Jawa dengan aksara Romawi. Berikutnya jurnal yang ditulis oleh Irsyad Al Fikri Ys dengan judul "Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia". Artikel tersebut lebih spesifik menganalisis tentang bahasa tafsir di Indonesia yang meliputi perkembangan bahasa pada tafsir di Indonesia, vernakularisasi bahasa terhadap tafsir Indonesia dan kekhasan bahasa lokal dalam tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Dari artikel tersebut diperoleh kesimpulan eanekaragaman bahasa yang digunakan oleh para mufassir al-Qur'an di Indonesia ternyata tidak hanya menciptakan adanya hirarki dan tujuan tertentu, demi membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an. Namun juga mencerminkan adanya keterpengaruhannya ruang sosio-kultural tempat karya tafsir

tersebut ditulis. Hal ini juga yang menjadikan ciri khas dari tafsir lokal, karena setiap daerah memiliki budaya dan ruang sosio-kultural yang berbeda sehingga menjadikan karya-karya tafsir di Nusantara menjadi beragam.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara spesifik membahas tentang tafsir yang ditulis oleh Basyari. Maka dari itu, terdapat dua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. 1) Bagaimana bentuk dan karakteristik tafsir yang digunakan dalam kitab *Al-Qur'an Al-Karīm wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunīsiyah An-Nafīseh*?. 2) Bagaimana respon kitab tafsir *Al-Qur'an Al-Karīm wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunīsiyah An-Nafīseh* terhadap beberapa pembesar NU?. Keanekaragaman bentuk dan karakteristik yang digunakan oleh para mufassir al-Qur'an di Nusantara, tidak hanya menimbulkan suatu hierarki dan tujuan tertentu dalam membunikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Namun juga mencerminkan tentang adanya suatu bentuk ke khasan dan keterpengaruhan ruang sosio-kultural pada tempat tafsir tersebut ditulis dan bagaimana latar belakang penulis terbangun. Artikel ini lebih spesifik menganalisis tentang bentuk dan karakteristik tafsir yang mungkin saat ini sudah jarang dikaji atau bahkan sangat sulit ditemui keberadaannya. Juga menganalisis bagaimana respon kitab tafsir tersebut terhadap beberapa pembesar NU. Mengingat dalam tafsir banyak kritik yang dituangkan panjang lebar ditujukan utamanya pada beberapa pembesar NU dan beberapa Ilmuan Islam lainnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Biografi Imam Basyari Anwar Al-Hasani.

Imam Basyari Anwar Al-Hasani atau biasa kita kenal dengan Prof. Dr. KHIB. Al-Has merupakan seorang tokoh muslim yang memiliki reputasi tinggi karena memiliki pengetahuan yang luas dan banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Islam dengan menghasilkan berbagai karya dalam beragam biddang ilmu keagamaan. Imam Basyari dilahirkan di desa Mrican Kediri pada tanggal 22 Juli 1930 M. Ayahnya bernama KH. Anwar bin KH. Abdul Basyir bin KH. Ismail bin H. Harits bin Kyai Nurur Rohman bin Kyai Ageng Donoroso bin Sayyid Abd. Rohman. Ibunya adalah Nyai Hj. Aminah binti KH. Tamyiz (Ds. Mayan Mojo Kediri). Beliau menikahi seorang wanita yang bernama Siti Munawarah, dan dari pernikahan tersebut keduanya dikaruniai 15 Anak.² Semasa hidupnya, beliau banyak menghabiskan waktu untuk penelitian dalam bidang keagamaan dan menulis berbagai karya sebagai media dakwah beliau. Beliau wafat pada tahun 2012 di usia 82 tahun, dan di makamkan di desa Janti, kec.Papar, Kab. Kediri.

Mengenai aktifitas keilmuan dan perjuangan Imam Basyari, beliau memperoleh ijazah sekolah rakyat negeri (sekarang SDN) 1943 dimana tanah air dalam pendudukan Jepang (baru satu tahun) dan ijazah MI 5 tahun pada tahun 1941. Beliau

² Wawancara dengan Nur Khotimah Badriati, Putri ke 14 dari Prof. Dr. KH. Imam Basyari Anwar Al-Hasani pada 16 Mei 2023.

memperoleh ijazah Madrasah Tsanawiyah 3 tahun di Ponpes Lirboyo Kediri tahun 1945 di saat Indonesia merdeka lepas dari pendudukan Jepang. Memperoleh ijazah PGAA tahun 1956, kemudian ijazah BA dari fakultas tarbiyah Jakarta tahun 1961, ijazah sarjana lengkap (Drs) tahun 1965 (tertera dalam ijazah berhak mengikuti ujian promosi). Memperoleh gelar Doktor setelah lulus dalam ujian promosi di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1996. Kemudian di wisuda dengan pengukuhan sebagai guru besar (Prof) dalam bidang bahasa arab oleh fakultas Ushuluddin STAIN Kediri tahun 1998. Setelah lulus ujian PGA 5 tahun (SGAI: Jurusan Ilmu Agama), beliau diangkat menjadi guru agama di SD Negeri pada tahun 1952-1956. dan setelah lulus ujian PGAA tahun 1956, dinaikkan menjadi guru agama SGB Negeri di Kediri sampai tahun 1958. Kemudian, kurang lebih 3 bulan setelah menikah memperoleh tugas belajar di ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama: Jurusan bahasa arab di Jakarta) yang kemudian digabungkan ke fakultas tarbiyah IAIN. Tahun 1961 memperoleh ijazah Sarjana Muda karena lulus mutlak maka diberi pengangkatan ASS dosen. Seiring berjalannya waktu, beliau memberi kuliah bahasa arab di jurusan-jurusan umum dari fakultas tarbiyyah IAIN Syarif Hidayatullah sambil mengikuti kuliah tingkat Doktoral Tahun 1965. Pada tahun 1966 sampai bulan juni 1999 beliau memperoleh ijazah sarjana lengkap dan menjadi dosen bahasa arab di fakultas Ushuluddin Kediri dan mendapatkan hak pensiun dengan pangkat guru besar Madya. Basyari juga aktif dalam beberapa organisasi, diantaranya:

1. Wakil Ketua Anshor cabang kodya Kediri. Ketuanya Bpk. H. Strodj Jamsaren tahun 1940
2. Wakil Ketua IPNU cabang kodya Kediri Ketuanya Gus Shohib Bisri Waktu itu ikut kuliah dalam B-11 Pendidikan di IKIP Kediri tahun 1953.
3. Ketua MWT NU-Partai di Kecamatan Plemahan tahun 1967. (Waktu sudah bergelar Drs dosen IAIN Kediri dan tinggal di Desa Bogo Plemahan).
4. Ketua MWT NU-Partai di Kecamatan Papar di tahun 1969, (Waktu sudah pindah ke rumah bangunan sendiri. Di Ds. Janti Kec. Papar tempat rencana membangun kampus Pon Pes Al Basyir.
5. Wakil ketua II cabang NU-Partai kab. Kediri. Ketua KH Imam Syafi's Sulaiman. Syuriyah KH. Syafi'i Marzuqi.
6. Anggota Syuriyah Musytasyar NU Khittoh (1998) dan "Pengarang Buku-Buku Agama" dan sudah sampai mencapai 51 macam lebih 95 eksemplar besar dan kecil.
7. Anggota Dewan Pendiri UI Tribakti Kediri (1966)
8. Wakil rektor III/ Dekan Fak Tarbiyyah UI Tribakti Kediri

Di sepanjang hayat beliau banyak digunakan untuk diskusi keagamaan, mengkritisi beberapa permasalahan dan pemikiran yang telah ada, serta menelaah

kitab, sehingga banyak karya-karya beliau yang merupakan hasil dari pemikiran tokoh dan telaah kitab. Karya karya Imam Basyari di antaranya:

1. Al-Qur'an al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah.
2. *Ar-rudūd 'ala al-mardūd*.³
3. Kamus Lengkap Arab-Indonesia
4. Himpunan do'a-do'a dari al-Qur'an dan hadits (arab pegon)
5. Tata Bahasa Arab praktis
6. Mutiara Khitbah jum'ah jilid 1-6
7. Qawāid lughah al arobiyah juz 1-2
8. Al Amsilah at tasrīfīyah juz 1 dan 2
9. Durotun Nafisah fi al-arba'in minal ahādīs "an nisaiyah"
10. Durotun Nafisah fi al-arba'in minal ahādīs "Laa ilaa ha illallah"
11. Uṣūl al-aqīdah al Islamiyah
12. Uṣūl al-syarī'ah al Islamiyah
13. Uṣūl al-da'wah al Islamiyah
14. Uṣūl al-tarbiyah al Islamiyah
15. Kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab "Ulil Albab"

Dari hasil karya beliau, dapat diperoleh informasi bahwa beliau adalah seorang pakar bahasa arab. Dari kemampuan menguasai bahasa Arab tersebut, kemudian beliau melakukan telaah terhadap al-Qur'an dengan bantuan literatur-literatur keagamaan lainnya sehingga menghasilkan karya dalam bidang aqidah, syariah dan ibadah dalam bahasa arab pegon dan juga dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajarinya. Menurut Prof. Fauzan Shaleh, Prof. Basyari merupakan orang yang rajin dengan dibuktikan banyaknya karya beliau yang tulisan dengan sangat bagus dan keindahan bahasa Arab yang dituangkan. Lebih lanjut:

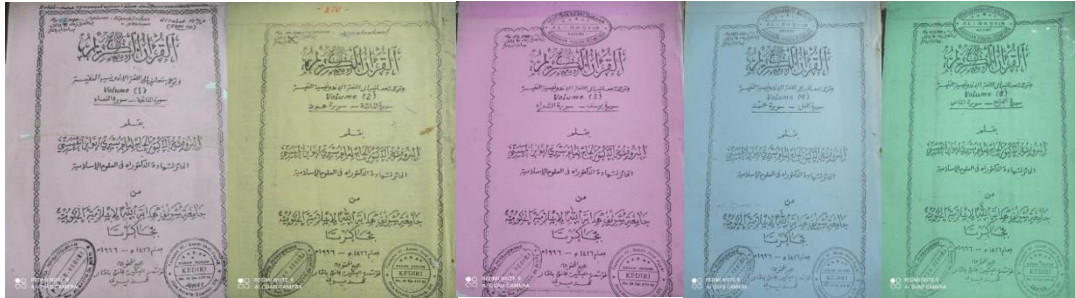
"Sebenarnya saya baru tau kalau saya dikritik dalam kitab beliau ini, karena selama ini buku maupun kitab yang dikasih kepada saya tidak ada kritik terhadap saya. Namun, itu bukan menjadi sebuah masalah. Beliau memang senang nulis begini, ya (Rajin sekali). Ini masalah zakat profesi⁴ saja masak sampai pada tingkatan kufur itu kan juga menghakimi orang seperti itu kan terlalu berat. Maka, kemudian beliau masih menulis kritik ini terhadap saya. Tapi ya begitulah, saya memang sering ketemu dengan beliau dan beliau selalu mengemukakan pendapat-pendapat nya yang memancing perdebatan. Tapi kita tidak menyalahkan, ya. Karena itu adalah

³ Kitab ini terdiri dari 10 jilid. Mengenai jumlah halaman secara keseluruhan belum diketahui secara pasti karena berdasarkan hasil wawancara dengan putri beliau (Siti Khotimah), buku tersebut belum dicari dan diamankan kembali. Buku tersebut berisi kritikan terhadap kaum-kaum yang dianggap kontroversialis oleh Basyari.

⁴ Lihat lebih lanjut lihat pada pendahuluan Kitab Tafsir Baysrai vol.3.

pandangan pribadi beliau maka kemudian tentu dalam menilai orang lain harus lebih terimbang gitulah intinya.”⁵

B. Sekilas Mengenai Kitab Tafsir *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah*.



Gambar 1. Sampul Kitab

Kitab tafsir *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah* merupakan karya fenomenal yang disusun oleh Prof. Basyari. Kitab ini ditulis pada tahun 1426 H atau 1996 M dan diterbitkan oleh Yayasan al-Basyir, Janti Papar Kabupaten Kediri. Mengenai tahun berdirinya yayasan ini, belum diketahui secara pasti.⁶ Kitab yang ditulis dengan tulisan tangan beliau sendiri ini memuat terjemahan al-Qur'an dengan huruf abjad bahasa Indonesia yang lengkap 30 juz dan terdiri dari 5 jilid. Jilid 1 di mulai dengan terjemah surat al fatihah sampai surat an nisa', jilid 2 mulai surat al maidah sampai surat hud, jilid 3 surat yusuf sampai surat syu'aro', jilid 4 surat an naml sampai surat Muhammad, jilid 5 surat al fath sampai an naas.

Kitab ini adalah salah satu kitab tarjamah ma'ani dan juga kitab tafsir karena selain menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an beliau juga memberikan syarah atau penjelasan pada ayat-ayat tertentu. Basyari dalam menulis kitab tafsirnya menggunakan bahasa Indonesia, pilihan atas dipakainya bahasa Indonesia ini adalah dengan pertimbangan praktis yakni bisa menjangkau audiens dan pembaca lebih luas ditengah masyarakat muslim Indonesia.⁷

Sejarah penulisan tafsir ini dilatar belakangi oleh sepanjang pengetahuan dan pemeriksaan dalam meneliti berbagai kitab tafsir dan tarjamah, Imam Basyari yang merasa bahwa ada kitab-kitab tafsir terjemah al-Qur'an yang beredar selama ini perlu direvisi dan diluruskan. Apalagi masa setelah munculnya pemahaman Islam secara "Liberal dan Kontroversial", para penganut paham ini dengan secara terang-terangan sudah berani mengubah berbagai ma'na ayat suci ini yang disesuaikan dengan

⁵ Wawancara dengan Prof. Fauzan Shaleh (Guru Besar IAIN Kediri) pada 13 Juni 2023 Pukul 09.15-10.00 di Ruang Guru Besar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

⁶ Wawancara dengan Nur Khotimah Badriati, S.Th.I, Putri ke 14 dari Prof. Dr. KH. Imam Basyari Anwar Al-Hasani pada 13 Juni 2023 Pukul 15.45-16.14 melalui WhatsApp.

⁷ Wawancara dengan Nur Khotimah Badriati, Putri ke 14 dari Prof. Dr. KH. Imam Basyari Anwar Al-Hasani pada 27 Maret 2023 Pukul 10.00-12.00 di Yayasan Al-Anwar Mrican, Kediri.

keinginan maju seperti kemajuan pemikiran “Kaum orientalis barat” yang anti Islam.⁸ Menurutnya banyak kitab terjemah dan tafsir yang beredar namun kurang sesuai dengan qawaid al-lughah.

Kaum liberal dan kontroversial yang dimaksudkan Imam Basyari adalah mereka yang pemahamannya bertolak belakang dengannya. Apabila ada orang yang tidak tepat dalam menerjemah atau menafsirkan maka langsung disanggah dan dikritik. Jadi sebenarnya Imam Basyari memiliki pemikiran sendiri atas suatu ayat dan jika ada perselisihan dengan pendapat lain, beliau tidak segan mengkritiknya dan dituangkan dalam karya tulisnya. Sehingga kitab ini juga banyak memuat kritik atas orang yang dianggap beliau kurang pas. Apapun yang beliau dengar dan temui, akan dikritisi dengan landasan keilmuan yang dimiliki.

Sebab kepenulisan kitab ini juga dijelaskan dalam pendahuluan jilid 5, yakni pada saat beliau mendengarkan siaran Radio Andika Kediri dalam tema dakwah Interaktif Andika F.M. yang terdiri dari 4 narasumber yang menyampaikan wacana agama dari Ulil Absar Abdalla dimana bagi beliau Ulil adalah orang yang menyalahi prinsip-prinsip Islam dari al-Qur’an dan Sunnah. Jawaban dari setiap pertanyaan yang masuk dari dialog interaktif tersebut, menurut Imam Basyari banyak yang tidak tepat, salah dan batal. Baik dalam bidang fiqh, akhlaq, maupun tafsir.⁹ Bagi beliau penulisan tafsir ini juga dilandasi dengan dasar *وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ*.

Imam Basyari juga menjelaskan dalam kuliah umum yang dikemas rapi di pendahuluan kitab ini mengenai syarat dan tata cara bagi para juru terjemah dan tafsir al-Qur’an atau hadis. harus ahli dalam kaidah-kaidah bahasa arab dan merujuk kepada kitab-kitab tafsir qur’an dan kitab hadis yang menggunakan bahasa arab dari ulama ahli tafsir salaf, mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam memaknai dan menafsirkan al Qur’an sekaligus dengan realisasi pengamalannya sebagai contoh dan tauladan bagi seluruh umat Islam baik dalam masalah masalah aqidah, syari’ah muamalah, akhlak dan tasawuf (Hasani tth: k).

Kitab *Al-Qur’an Al-Karīm wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunīsiyah An-Nafīisah* memuat banyak kritik terhadap kaum yang dianggap oleh Basyari kontroversial atau liberal, juga terhadap ulama’ atau ilmuan dan semasa hidupnya banyak ia jumpai (jajaran dosen IAIN Kediri, salah satunya). Sebenarnya kritik dalam ranah keilmuan itu sangat boleh, namun alangkah lebih baiknya kritik itu disampaikan secara ilmiah pula. Berbeda dengan prof. Basyari, kritik yang dituangkan dalam kitabnya kiranya pengolahan kata nya sangat kurang tepat. Berdasar hasil wawancara dengan putri beliau yang ke 14 (Nur Khotimah Badriati), itu semua karena karakter beliau. Sehingga menjadikan dalam karyanya bahasa yang sangat keras. Sebenarnya itu semua tidak ada sangkut pautnya dengan latar belakang organisasi

⁸ Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Basyari dalam kata pengantar jilid 1. Lebih jauh lihat, Imam Basyari Anwar Al-Hasani, *Al-Qur’an al-Karīm wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunīsiyah An-Nafīisah* Juz 1, (Kediri: Yayasan Al-Basyir, t.th), c.

⁹ Lihat Pendahuluan jilid 5

maupun lainnya. Akan tetapi karena karakter beliau (baca: agak keras). Senada dengan itu, menurut Prof. Fauzan Shaleh:

“Saya nggak tahu banyak mbak ya, tentang hal itu. Tetapi memang banyak mendengar cerita dari ya orang-orang yang pernah berinteraksi dengan beliau memang beliau itu memang punya watak yang keras jadi kalau ditanya tentang hubungan sosial ya mungkin karena pandangan-pandangan yang keras seperti itulah saya nggak tahu persis apa yang membuat beliau itu mempunyai pandangan yang keras, berpegang teguh pada prinsip dengan semacam itu serta tidak mau membuka diri terhadap pandangan orang lain. Apa itu dari keluarganya atau dari proses pendidikannya atau bagaimana, tapi memang ya begitu banyak orang yang agak sulit menerima pandangan beliau ya bisa dikatakan kaku, begitu saya kira. Beliau memang sangat luar biasa, penguasaan bahasa arab nya sangat bagus, kemudian tampaknya beliau juga banyak baca tapi kemudian rajin menulis dengan tulisan tangan yang sangat bagus dan rapi ini tentu suatu prestasi yang luar biasa dan ini bisa menjadi barang kajian menarik untuk ditelaah. Dan saya termasuk orang yang diberi tulisan tangan beliau, banyak beliau itu menulis dan diberikan kepada orang tertentu saya nggak tahu tujuannya apa. Banyak hal, maunya tentu beliau bagaimana gagasan beliau dan pandangan-pandangan beliau ini bisa dicerna oleh orang lain, tapi ya itu tadi sulit kita menerima pandangan beliau yang terlalu kaku begitu, ya. Tapi yaudah itu kisah yang dulu.¹⁰

Rujukan dari Kitab *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah* diantaranya adalah buku beliau sendiri yakni *Ar-rudūd 'ala al-mardūd* baik dari jilid 1-jilid 10. Disamping itu beliau juga menggunakan rujukan tafsir al-Baidhowi dan tafsir *Rawā'iyul Bayān*. Dalam hal ini penulis tidak akan banyak memaparkan tentang kitab yang menjadi rujukan dalam kitab karya Imam Basyari ini, akan tetapi dari hasil pengamatan penulis sebagian besar yang menjadi rujukan adalah kitabnya sendiri *Ar-rudūd 'ala al-mardūd* dalam artian beliau banyak menuangkan tafsirnya dari hasil ijtihadnya sendiri.

C. Metode dan Karakteristik kitab *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah*.

1) Metode dan Corak

Metode tafsir adalah cara yang ditempuh penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an berdasarkan aturan dan tatanan yang konsisten dari awal hingga akhir. metode tafsir al-Qur'an tersebut berisi seperangkat tatanan dan aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan al-Qur'an (Baidan 2001: 541). Menurut penulis, dalam kitab tafsir ini Imam Basyari menggunakan metode ijmalī, yang mana beliau menafsirkan ayat al-Qur'an secara singkat dan global yakni penjelasannya tanpa menggunakan uraian yang panjang dan lebar sehingga mudah untuk difahami masyarakat awam maupun

¹⁰ Wawancara dengan Prof. Fauzan Shaleh (Guru Besar IAIN Kediri) pada 13 Juni 2023 Pukul 09.15-10.00 di Ruang Guru Besar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

intelektual. Dengan metode ini mufassir tetap menempuh jalan sebagaimana metode tahlili, yaitu terikat kepada susuna-susunan yang ada didalam mushaf. Hanya saja dalam metode ini mufassir mengambil beberapa maksud dan tujuan dari ayat-ayat yang secara global (Khaeruman 2004: 94).

Kitab tafsir karya Imam Basyari ini termasuk dalam kategori tafsir bil ma'tsur. Yaitu, menafsirkan al-Qur'an berdasarkan dengan ayat lain, dengan Hadits Nabi, dengan pendapat para sahabat, ataupun dengan pendapat para Tabi'in. Tafsir bil ma'tsur ini juga disebut dengan tafsir bi al-riwayah. Hal ini terlihat saat Imam Basyari menafsirkan ayat tentang riba, dimana beliau mengambil sumber hadits nabi dan pendapat sahabat sebagai rujukan tafsirnya (Hasani tth: 58-59). Imam basyari juga menggunakan ra'yu (pandangan akalnya) dan ijtihadnya krtika menafsirkan al-Qur'an. Mengenai hal ini dibuktikan dengan penafsirannya tentang firman Allah QS. Al-Isrā'/17: 19 yang berbunyi:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”

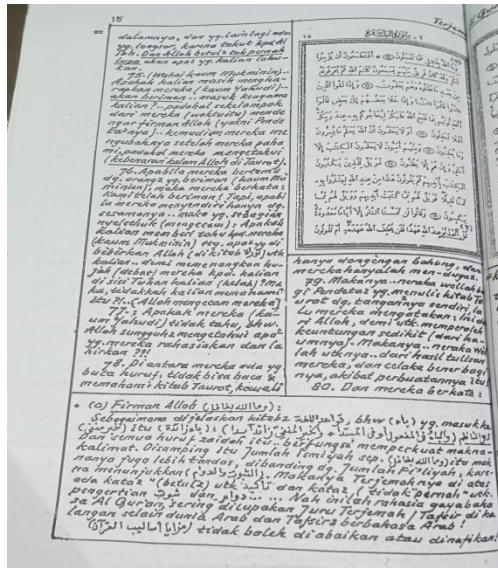
Ayat tersebut oleh Imam Basyari ditafsirkan sebagai peringatan dan penegasan. Beliau berkata “Ayat ini, lagi-lagi memperingatkan dan mengeaskan kepada kaum kontroverisalis yang imannya sudah rusak, karena merubah makna al-Qur'an dari aslinya atau apalagi menentangnya. Sep. Gus Dur, Sa'id Aqiel, Masdar, Ulil, dkk. Sefahamnya, semua itu amal sholehnya tidak diterima oleh Allah. Dan bahkan karena jadi murtad, maka nikahnya rusak atau batal dan jika tetap berkumpul maka dia melakukan yang haram dan hukumnya zina (Hasani juz 3 tth: 367).

Mengenai corak penafsiran yang ada dalam kitab ini, yakni memiliki corak yang beragam. Basic keilmuan dan latar historis menjadikan karya tafsirnya memiliki beragam corak. Dengan kata lain tafsir ini memiliki beragam warna penafsiran. Ia memiliki corak fiqhi dan lughowi. Dikatakan memiliki corak fiqhi karena beberapa penafsirannya lebih cenderung memfokuskan pada ayat ahkam yang ditafsirkan berdasarkan fiqh. Seperti contoh ayat tentang waris (Hasani juz 1 tth: 110). Dalam keragaman madzhab fiqh, Imam Basyari cenderung menganut madzhab syafi'i. Serta dikatakan bercorak lughowi karena Imam Basyari dalam tafsirnya sangat memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan.

2) Karakteristik

- a. Dalam penyajian tafsirnya, tafsir tersebut berisikan ayat, terjemah dan satu atau dua kalimat inspiratif dan kritik untuk kaum yang dianggap kontroversial dari pada ayat yang ditafsirkan. Pola yang demikian disajikan dari awal surah al-Fatihah hingga akhir surah an-Nas (tafsir 30 Juz)

(Studi Literatur Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah Mū'ūnih ila Al-Lughah Al-Indunisiyah An-Nafisah)

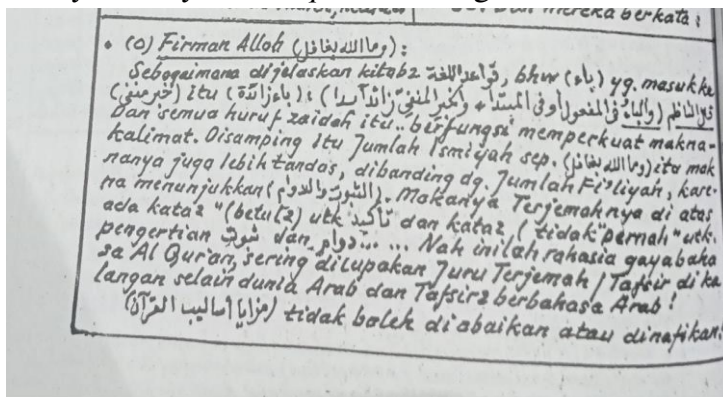


b. Bahasa yang digunakan sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat dilihat saat beliau menafsirkan ayat pertama surat al-Bayyinah:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ

Imam Basyari menafsirkan ayat tersebut dengan “Agak-agak dipermulaan surat ini menegaskan bahwa setelah diutusnya Rasulullah SAW, orang Yahudi dan Nasrani dan orang-orang musyrik yang tidak mau masuk Islam (tidak mengikuti ajaran Nabi seperti sholat dan zakat) maka akan masuk neraka Jahannam dan mereka kekal abadi didalamnya.

c. Sangat memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Dalam tafsirnya beliau banyak menyertakan qawā'id al-lughah.



D. Respon kitab Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah terhadap kaum kontroversialis pembesar NU.

Respon yang dituangkan dalam kitab tafsir karya Basyari tidak serta merta dikarenakan adanya kebencian ataupun latar belakang politik dan organisasi. Akan tetapi respon yang berupa kritik ini adalah bentuk perbedaan hasil ijtihad dari beliau

dan para ilmuwan lain. Menurut putri beliau, Nur Khotimah Badriati semua kritik adalah berdasarkan keilmuan dan karakter yang Imam Basyari miliki:

“Abah itu orangnya sangat jeli, jadi apabila ada orang yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan pemahaman abah itu langsung ditulis dan disanggah. Seperti dulu saat abah hidup di Jakarta, sama Quraish Shihab itu abah banyak bertentangan. Saat ketemu langsung ya dikritik secara langsung, dan saat tidak bertemu disampaikan melalui tulisan-tulisan seperti ini. Beliau itu sebenarnya berdasarkan ilmu, kan beliau sering study banding ke luar negeri, ke Jakarta, dan ke dosen-dosen sepuh itu. Namun, yang membuat abah mengkritik dengan bahasa yang agak keras itu karena karakter. Karakter beliau sangat keras, bahkan kepada anak-anaknya. Saat menjadi dosen di IAIN Kediri dulu abah juga banyak tidak disukai karena banyak menentang, abahpun tidak segan-segan ketika harus menyampaikan sebuah kritik dalam sebuah forum.”¹¹

Diantara respon kitab Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah terhadap kaum kontroversialis pembesar NU, adalah:

- 1) Penggalan ayat 15 surat Al-Isra' عَلِيَّهَا وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا, beliau berkata dalam tafsirnya bahwa: “perlu terus menerus diperingatkan kepada kaum kontroversialis. sep. Gus Dur, Masdar Farid Mas'udi¹², Ulil Abshar Abdalla, Said Aqiel Siradj, Siti Musdah Mulia (Yang akan pasti hina di hadapan Allah pada hari qiyamat). K.H. Afifudin Muhajir (Ponpes Sukorejo), Nyai Hindun Al-Nisa (Ponpes Krapyak) dan seluruh bolokurowonya. Kalian semua sudah sesat dengan wacana keislaman kalian: maka resikonya di dunia dan akhirat pasti menimpa kalian. Makanya segeralah bertaubat, sebelum sekarat!! Janganlah menjual Iman-Islam kalian ke Amerika Serikat dengan terima uang besar yang menjerat. Siksa Allah di Akhirat amat sangat dahsyat (Hasani juz 3 tth: 366).
- 2) Kritik berikutnya ditujukan kepada Said Aqiel Siradj. Yakni, Nah Dr. Said Aqiel Siradj yang ngaji di Makkah 14 tahun kayaknya juga belum jadi orang yang ai bahasa arab, bahasa al-Qur'an. Dan kurang memahami ilmu Tafsir/Hadits sebagai syarat pokok untuk memahami ayat-ayat suci al-Qur'an. Terbukti dalam pemahamannya terhadap ayat

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

Dengan analisis dari Dr. Said Aqiel sebenarnya ayat ini kita diberi kebebasan yang luas oleh Allah, boleh iman boleh kufur. Analisis ini oleh Tn. Dr. said menunjukkan bahwa dia itu belum ahli dalam ilmu Balaghah! Sebab kedua bentuk الأمر dalam ayat ini, bukan untuk makna تَخْيِير : untuk memilih salah satu dari pada iman dan kufur itu. Melainkan untuk makna تَهْدِيد bercampur إنكار yakni untuk menghardik agar mau beriman dan mengingkari kekufuran (Hasani juz 1 tth: c).

¹¹ Wawancara dengan Nur Khotimah Badriati, S.Th.I, Putri ke 14 dari Prof. Dr. KH. Imam Basyari Anwar Al-Hasani pada 27 Maret 2023 Pukul 10.00-12.00 di Yayasan Al-Anwar Mrican, Kediri.

¹² Ketua 1 PBNU pada tahun 2004-2010.

- 3) Diperingatkan keras kepada para pemimpin di Kondang PBNU dan para kyai NU. *خصوصا* Kyai Idris PP. Lirboyo, ketahuilah betul-betul bahwa menurut ilmu ushul ayat atau hadis yang di mulai dengan kata *لن* seperti dalam ayat *لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ* dan *وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ* serta hadits :

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَرُوا امْرَأَةً. رواه البخاري

Hadits tersebut termasuk dalil hukum yang muhkamat dan tidak ada naskh sampai kiamat!!! Tapi mengapa beberapa kyai yang sudah terima *رشوة* besar dari megawati waktu itu berani menganggap hadits tsb dhoif. Demi mendukung megahasyim yang konyol itu? Diperingatkan keras; jangan diulangi lagi! (Hasani juz 1 tth: 78).

- 4) Ulil Absar Abdalla¹³. Mengenai karya nya yang berjudul Menyegarkan Kembali Pemahaman Terhadap Islam. Mendapat kritikal dari Imam Basyari: "Itulah topik Ulil, suatu topik yang mencemooh pemahaman Islam oleh para ulama' salaf al-saleh yang dianggap ulil sudah tidak segar, *astaghfirullah*. Topik ini menurut Imam Basyari sudah mendekati kekufuran, apalagi 29 wacana agamanya sebagian besar betul-betul meivu kekufuran. Ada yang paling jelas mnyebabkan Ulil Absar menjadi kufur, yakniia menciptakan JIL.¹⁴ Ia berusaha menafsiri Islam dengan akal nya yang bebas (srudak-sruduk seperti kambing gibas) (Hasani juz 5 tth: C).
- 5) Tidak hanya dari pembesar NU, team depag juga mendapat respon berupa kritik dari kitab Imam Basyari ini: Di kitab terjemah al-Qur'an team Depag sering mengabaikan makna *تأكيد* dan *قسم*. Tentu saja itu menyebabkan terjadinya makna/maksud ayat kurang tepat!

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kitab Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah ditulis oleh Prof. Dr. Imam Basyari Anwar Al-Hasani. Terdiri dari 5 jilid dan menggunakan bahasa Indonesia dalam penyajiannya. Kitab ini ditulis untuk menambah khazanah keilmuan bidang al-Qur'an dan tafsir serta sebagai kritik terhadap kaum yang dianggap oleh Basyari Kontroversial dengan ajaran Islam yang ia fahami. Tafsir ini merupakan jenis tafsir bil ma'tsur karena penafsirannya disandarkan kepada al-Qur'an, Hadits Nabi, dan qoul sahabat. Akan tetapi juga bisa dikatakan sebagai tafsir bil ra'yi, karena beberapa disandarkan berdasarkan ijtihadnya sendiri. Metode yang digunakan dalam

¹³ Ulil Absar Abdalla adalah menantu dari Kyai Bisri Mustofa, ia adalah pengusung JIL (Jaringan Islam Liberal)

¹⁴ JIL adalah Jaringan Islam Liberal. Pada prinsipnya konsep pluralisme yang diusung oleh JIL sama dengan konsep Hick dan pandangan Nur Kholis Majid. Ulil Abshar Abdalla menyatakan "Kebenaran Tuhan lebih besar dari Islam itu sendiri sebagai agama yang dipeluk oleh entitas sosial yang bernama umat Islam. Islam hanyalah sebuah "proses" yang tak pernah selesai. Menurut Ulil abshar abdalla ayat ini merupakan sebuah proses dalam Surat Ali Imran ayat 19.

kitab ini adalah metode ijmal dan corak nya adalah corak fiqhi dan lughowi. Mengenai respon terhadap kaum yang dianggap penulis tafsir ini sebagai kaum kontroversialis, di dalam kitabnya banyak memuat sebuah kritik yang ditujukan pada kaum yang dimaksud. Akan tetapi kritikan tersebut bukan tanpa dasar, melainkan dengan dasar keilmuan yang telah banyak mempengaruhi mufassir. Juga bukan sebuah ujaran kebencian pada oknum tertentu, karena berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, kritikan tersebut belum bisa diketahui pasti penyebabnya namun sepanjang pembacaan terhadap kehidupan Basyari, yang mempengaruhi adanya kritik yang kurang layak dikonsumsi publik itu bisa jadi dari latar belakang keluarga ataupun latar belakang pendidikan yang beliau tempuh dan juga utamanya pengaruh karakter yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dari Hermeneutika, Wacana, Hingga Ideologi*. Yogyakarta: Pustaka Salwa Yogyakarta, 2021.
- Hasani (Al) Imam Basyari Anwar. *Al-Qur'an al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah Juz 1*. Kediri: Yayasan Al-Basyir, n.d.
- Hasani (Al) Imam Basyari Anwar. *Al-Qur'an al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah Juz 3*. Kediri: Yayasan Al-Basyir, n.d.
- Hasani (Al) Imam Basyari Anwar. *Al-Qur'an al-Karim wa Tarjamah ila Al-Lughoh Al-Indunisiyah An-Nafisah Juz 5*. Kediri: Yayasan Al-Basyir, n.d.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Penerbit Abyan, 2014.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Ma'rifat, Muhammad Hadi. *Sejarah Al-Qur'an*. Terjemahan Thoha Musawa. Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Mirzaqon, A. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library." *Jurnal BK UNESA* 1, no. 1 (2018): 1–8.
- Sulipan. "Penelitian Deskriptif Analitis Berorientasi Pemecahan Masalah." n.d.